﴾ Menapaki Jalan Para Abrar ﴿

PILAR KEDUA

Bagian ini terdiri dari pengetahuan mengenai bersuci, shalat, zakat, puasa, adab membaca Al-Quran, dzikir dan doa.

Mengenai batasan pengetahuan agama yang diperlukan oleh *murīd* pada perjalanannya menuju Tuhannya Yang Maha Benar, Syaikh Al-Khani menulis : "Anda harus mengetahui fikih bersuci, berwudhu, menghilangkan najis, rukun-rukun shalat, dan sebagainya, yang tidak bisa tidak harus anda ketahui. Begitu juga pengetahuan mengenai keyakinan, Tuhan yang wajib ada, sifat-sifat-Nya yang qadim dan wajib (akli) bagi-Nya, yang mustahil dan yang boleh bagi-Nya."

Kemudian, bagi murid yang sedang menapaki permulaan perjalanan tersebut, Syaikh menegaskan : “Anda tidak perlu menyibukkan diri dengan pengetahuan-pengetahuan selain itu, kecuali apabila anda sudah menterapi jiwa anda dan membersihkan hati anda, karena pada saat ini anda lebih memerlukan pembebasan diri dari kungkungan kebiasaan yang jelek, dan pengilapan cermin hati, untuk menghilangkan kerak-kerak yang menghalanginya dari menemukan hakikat segala kejadian dan memahami pengetahuan-pengetahuan ilahiah yang tersembunyi.”[1]

Berdasarkan hal itu, kami menuliskan pengetahuan sederhana mengenai pilar-pilar agama, yang kami bagi menjadi dua : Pengetahuan mengenai keyakinan terhadap ketuhanan Allah *‘azza wa jalla,* kenabian Muhammad *shallallāhu ‘alaihi wa sallam,* dan pengembalian semua manusia kepada-Nya (atau *ma’ad*).

[1] Qasim bin Shalih Ad-Din Al-Khani : As-Sairu Was Sulūku Ilā Malikil Mulūk, halaman 133.

Dan, pengetahuan mengenai aturan dan adab bersuci, shalat, zakat, puasa, membaca Al-Quran, dzikir, dan doa. Adapun haji, kami buat tersendiri karena mempersyaratkan terdapatnya kemampuan fisik dan finansial, sehingga pengetahuan mengenainya dapat dipelajari nanti manakala kemampuan itu sudah tersedia dan sudah tiba waktunya kita untuk menunaikannya.

Sebelum menuliskan kedua pengetahuan itu, kami mendahulukan dua tulisan : Pertama, "Menapaki Jalan Para Abrar", yang merupakan ringkasan mengenai bagian yang dapat dikerjakan oleh siapapun, sebelum ditemukan-Nya dengan Guru yang Kamil dan bersuluk di bawah bimbingannya.

Dimana dengan ringkasan tersebut, mereka yang belum mempunyai Guru, atau yang tidak berbakat bersuluk, mengetahui apa saja yang perlu mereka lakukan sehingga tetap dapat menjadikan diri mereka sebagai orang yang beragama dengan lebih baik.

Kedua, "Wirid", yang kami mulai dengan wirid pagi dan wirid malam, sebagai permulaan

latihan untuk mempersiapkan nafsu agar tekun bersyariat dan mengikuti Nabi di dalam berperilaku sehari-hari, sehingga cahaya iman masuk ke dalam hati, dan hati hanya mendapatkan penerangan darinya saja.

Semoga Allah mudahkan.

۞